

## **STRATEGI PEMBINA PONDOK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KADUAJA TANA TORAJA**

*Pondok Coaching Strategy In Developing Disciplined Character Of Students At  
MTs Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja*

**Ismawati**

Email: [Ismahalagay@gmail.com](mailto:Ismahalagay@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Dr. Andi Fitriani Djollong., M.Pd.**

Email: [andifitriandjollong71@gmail.com](mailto:andifitriandjollong71@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**Agusalim, S.H.I., M.H.I**

Email:

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui karakter kedisiplinan peserta didik dan strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Berlokasi di MTs Pondok Pesantren Al-hidayah Kaduaja Tana Toraja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang meliputi pembina dan peserta didik. Adapun sumber data sekunder yang meliputi hasil dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukka bahwa (1) karakter kedisiplinan yang dimiliki peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yaitu: a) disiplin dalam beribadah, b) disiplin dari segi waktu belajar, c) datang disekolah dengan tepat waktu. (2) Strategi pembina pondok dalam mengembangkan karakter kedisiplinan peserta didik di

Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja, yaitu: a) dengan pembiasaan, b) dengan contoh dan teladan, c) dengan penyadaran, d) dengan pengawasan atau kontrol.

**Kata kunci:** Strategi, Kedisiplinan, Karakter, Madrasah

#### **ABSTRACT**

*This thesis aims to determine the disciplinary character of students and the strategies of boarding school supervisors in developing the disciplinary character of students at Madrasah Tsanawiyah Islamic Boarding School Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.*

*The research used is field research. Located at MTs Pondok Pesantren Al-hidayah Kaduaja Tana Toraja. The research approach used is a qualitative approach. The data source used is a primary data source which includes instructors and students. The secondary data sources include documentation results. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines, and documentation guidelines. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this research show that (1) the disciplined character of students at Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja is: a) discipline in worship, b) discipline in terms of study time, c) arriving at school on time. (2) The boarding school supervisor's strategy in developing the disciplinary character of students at Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja Islamic Boarding School, namely: a) by habituation, b) by example and example, c) by awareness, d) by supervision or control.*

**Keywords:** Strategy, Discipline, Character, Madrasah

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam pandangan Al-Ghazali pendidikan adalah usaha pembina untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan itu dapat mewujudkan impian seseorang dan dapat mengubah keadaan seseorang sebagaimana firmanNya Q.S. Ar-rad/13:11.

---

<sup>1</sup>Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: (Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022), h. 2

<sup>2</sup>Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, (Volume 17 No. 2: 2019), H. 82.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ  
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ  
يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا  
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikatnya) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.<sup>3</sup>

Pendidikan itu salah satu investasi paling menjanjikan keberhasilan seseorang di masa yang akan mendatang karena melalui pendidikan dapat mengubah cara berfikir seseorang dalam memandang akan sesuatu. Pendidikan itu adalah salah satu usaha untuk bagaimana memperbaiki dirinya kedepan.

Pengertian pendidikan menurut para ahli yaitu :

- a) Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian

---

<sup>3</sup>Kementrian Agama, RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung: CV Gema Risalah Press, 2019), h. 187

yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

- b) Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

Pembina merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, dengan sistem pembelajaran pembina dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya. Pembina merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peran pembina tidak hanya sebatas sebagai pengajar (penyampaian ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Pembina merupakan pendidik dan pembimbing yang

---

<sup>4</sup>Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: (Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022), h. 4-5

<sup>5</sup>Maulana Akbar Sanajni, M.Pd, *Tugas dan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Vol. 6 No. 1 (Juni, 2020), h 36

mempunyai ilmu dan dapat menjadi panutan. Panutan bagi peserta didik dan juga panutan bagi siapapun. Kemudian tugas pembimbing adalah membimbing agar tetap berada pada jalan yang benar. Pembina apabila sudah berpengalaman otomatis akan mengetahui dan menyadari kesulitan saat membimbing, karena seorang pembimbing sangat mengetahui kelemahan pada peserta didik.

Pembina juga mempunyai peranan sangat penting dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Salah satu tugas seorang pembina adalah mendidik, mendidik para peserta didik untuk mempunyai karakter disiplin dalam dirinya. Sebuah proses pendidikan akan menjadi berhasil jika ada penanaman disiplin pada peserta didik dan civitas sekolah. Pembina harus mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.<sup>6</sup>

Disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa adanya keterpaksaan dari luar. Sikap dan perilaku tersebut dianut berdasarkan keyakinan bahwa hal tersebut dapat bermanfaat untuk pribadinya dan masyarakat. Hal ini terjadi dengan keinginan dan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan dan mengendalikan

---

<sup>6</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidik Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.45

dirinya agar sesuai dengan norma, hukum, aturan, serta kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu lembaga pendidikan formal yakni Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Kab. Tana Toraja, peneliti menjumpai setiap pagi sebelum jam 07.00 para pembina sudah berada di sekolah, bahkan ada beberapa peserta didik yang datang kesekolah jam 06.30. ketika bel berbunyi menandakan jam pelajaran akan segera dimulai. Kemudian para peserta didik berbaris di depan halaman sekolah bersama dengan semua pembina dan melafalkan beberapa surah-surah pendek secara bersama-sama. Kemudian peserta didik masuk ke dalam kelas dan sebelum memulai pelajaran peserta didik diminta untuk berdoa dan melakukan literasi Al-Qur'an yang di bimbing langsung oleh pembina.

Ketika waktu shalat dzuhur tiba tanpa diberikan perintah oleh pembina, para peserta didik langsung mengambil air wudhu dan masuk kedalam mushollah untuk bersiap-saip melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Yang mengumandangkan adzan dan iqomah adalah peserta didik itu sendiri, sedangkan yang menjadi imam shalat adalah pembina. Peserta didik yang mendapat bagian adzan dan iqomah sudah ditunjuk oleh

pembina dan terkadang ada yang mengajukan diri secara suka rela. Setelah shalat dzuhur sekitar kurang lebih 15 menit para peserta didik melakukan kegiatan kultum secara bergiliran.

Ketika upacara bendera pada hari Senin, peserta didik yang sudah mendapat tugas menjadi petugas upacara biasanya datang di sekolah lebih awal. Pada hari Sabtu, mereka melakukan latihan yang di dampingi langsung oleh wali kelas dan ketika hari pelaksanaan upacara mereka akan melakukan gladi bersih terlebih dahulu. Tidak hanya peserta didik yang menjadi petugas upacara saja yang datang lebih awal akan tetapi para peserta didik lainnya juga datang tepat waktu dan bertugas untuk mempersiapkan diri dan menata barisan.

Pada pelaksanaan upacara, ada beberapa pembina yang berbaris dibelakang barisan para peserta didik agar mereka tetap tertib. Ketika ada peserta didik yang tidak memakai atribut seragam lengkap, guru yang bertugas sebagai pembina upacara akan memberikan peringatan berupa teguran dan sanksi yaitu membersihkan kamar mandi, menghafalkan surah atau ayat Al-Qur'an yang ditentukan oleh pembina.

Berdasarkan uraian inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang "Strategi Pembina Pondok Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Kabupaten Tana Toraja".

---

<sup>7</sup>Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: Lowrinz Publishing, 2017), h. 100

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Lembang Kaduaja Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kab. Tana Toraja Sulawesi Selatan.

### B. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data yang lebih dalam yang mengutamakan pengamatan terhadap fenomena dan makna dari fenomena tersebut.

### C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>8</sup> Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek

---

<sup>8</sup>Nani Agustina, *Mengukur Kualitas Layanan System Informasi Akademik Padasmp Uswatun Hasanah*, Jakarta: Paradigm, Vol. 19. No. 1 (Maret 2017), H. 65.

<https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download>. (Di Akses 17 Februari 2023).

penelitian, yaitu sebagai berikut: Lembar Observasi, Pedoman Wawancara dan Alat Dokumentasi.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antar peneliti dengan informan atau subjek penelitian.<sup>9</sup>
2. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>10</sup> Margono mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>11</sup>
3. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian peneliti, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti.
4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

---

<sup>9</sup>Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), h.. 120.

<sup>10</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Departemen Luar Negeri, 2021), h.37.

<sup>11</sup>Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2010), h.105.

dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti mengolah dan menganalisis data nya. Miles and Huberman (1948) mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu.<sup>13</sup> Aktivitas dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>14</sup> Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.335.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2017), h. 246.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2014), h.338.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup>

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>16</sup> Menarik kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dibahas dengan teori-teori yang sesuai.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian terkait Strategi Pembina Pondok Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja.

Karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yang dilakukan untuk mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Pembina merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan program pengajaran dan tujuan pondok, sehingga pembina dituntut untuk bisa senantiasa

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2014), h.341.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2014), h.345.

disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja adalah:

a. Disiplin Dalam Beribadah

Bagi peserta didik, disiplin dalam ibadah adalah tentang bagaimana menjadikan ibadah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan komitmen untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut secara konsisten dan penuh dengan kesadaran. Disiplin dalam ibadah membantu peserta didik memperkuat hubungan spritual mereka, mengembangkan nilai-nilai moral, dan menemukan kedamaian dalam menghadapi tantangan kehidupan.

b. Disiplin Dari Segi Waktu Belajar

Dari ketekunan dalam mengatur waktu belajar peserta didik akan memaksimalkan hasil belajar. Peserta didik harus mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan, menghindari gangguan-gangguan yang tidak penting selama belajar, dan fokus pada tugas-tugas yang diberikan oleh pembinanya. Disiplin dalam waktu belajar dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya, meningkatkan pemahaman materi, dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

c. Datang di Sekolah Tepat Waktu

Dari sudut pandang peserta didik, datang tepat waktu di sekolah adalah tentang bagaimana menghargai waktu dan kewajiban sebagai peserta didik. Peserta didik harus tiba di sekolah sebelum waktu pelajaran berlangsung, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu dengan optimal untuk belajar dan berinteraksi dengan teman kelas serta pembinanya. Datang tepat waktu di sekolah juga mencerminkan kedisiplinan pribadi dan menunjukkan tanggung jawab terhadap pendidikan mereka.

Pimpinan Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja sangat memahami potensi strategis yang dimilikinya yakni sebagai edukator, pemimpin, organisator, inovator, dan lainnya. Dari beberapa tugas tersebut, maka sebagai pemimpin hendaklah lebih bijak dalam mengambil keputusan. Karena sedikit ada kesalahan maka seluruh lembaga yang menanggungnya.

Seperti halnya yang berkaitan dengan strategi untuk menjadikan kedisiplinan peserta didik berkembang, karena dari sekian banyak peserta didik ada yang mempunyai karakteristik dan kompetensi yang sama. Sehingga segala hal yang pembina putuskan pastinya bisa dilakukan dan dirasakan hasilnya oleh seluruh warga pondok pesantren. Adapun peran-peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam strategi

mengembangkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yaitu:

a. Dengan Pembiasaan

Peserta didik dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus izin dari pembina, harus memberi salam dan saling menghargai sesama teman dan juga menghargai pembina.

b. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan teladan yang baik, peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat dan saksikan pada pembina. Jadi sebagai panutan, pembina harus menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik.

c. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para pembina untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang dapat diterima oleh peserta didik. Seperti memberikan contoh agar peserta didik bisa menyadari akan tata tertib yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian munculnya kesadaran peserta didik mengenai adanya perintah-perintah yang harus dilaksanakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan peserta didik atau tata tertib juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan karena adanya situasi tertentu yang mempengaruhi peserta didik. Adanya peserta didik yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan amak

perlu adanya pengawasan atau control yang intensif terhadap situasi tersebut.

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tentang Strategi Pembina Pondok Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yaitu: a) disiplin dalam beribadah yaitu membantu mereka untuk memperkuat hubungan spritual mereka. b) disiplin dari segi waktu belajar yaitu peserta didik harus bisa memaksimalkan waktu belajarnya dengan baik dan benar. c) datang disekolah tepat waktu yaitu peserta didik harus bisa belajar menghargai waktu, datang disekolah tetap waktu sebelum pembelajaran dimulai.

strategi pembina pondok dalam mengembangkan

kedisiplinan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja yaitu: a) dengan pembiasaan misalnya peserta didik dibiasakan dalam menaati tata tertib yang telah ditetapkan dilingkungan pondok. b) dengan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik. c) dengan penyadaran. d) dengan pengawasan atau control, pembina selalu mengawasi atau mengontrol peserta didiknya diluar maupun didalam ruangan kelas.

#### **SARAN**

Kritik dan saran dari pembaca sifatnya dapat membangun dan sangat diharapkan penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan saran sebagai berikut: Bagi peserta didik diharapkan untuk mampu menjadi teladan yang baik, mematuhi aturan tata tertib yang ada di pondok. Bagi pembina agar bisa melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan baik, memotivasi dan membimbing peserta didik adalah tugas yang mulia. Bagi pembaca yang melakukan penelitian yang sama, skripsi ini bisa dijadikan sebagai referensi akan tetapi perlu dikaji ulang karena jauh dari kata sempurna.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aat Agustini dan Wawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, Cirebon: Lowrinz Publishing, 2017.
- Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022.
- Abd Rahman BP Dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No. 2. 1; Juni 2022.
- Anwar Fuadi Jalil, Alfurqan. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik, Univeristas Negeri Padang, 2021.
- Anwar Fuadi Jalil, Alfurqan. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Peserta Didik, Univeristas Negeri Padang, 2021.
- Bahri, Jumadi, dan Andi Dewi Riang Tati, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Local*, Bandung: Cv, Media Sains Indonesia, 2021.
- Chesley Tanujaya, *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2 No. 1 April 2017.. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download>. diakses 17 Februari 2023.
- Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta, 2010.
- Durrah Mawaddah Sirefar, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap*

- Hasil Belajar Bahasa Indonesia*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Departemen Luar Negeri, 2021.
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media, 2021.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, “*Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*,” 2019.
- Kementrian Agama, RI, *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Gema Risalah Press, 2019.
- M. Furqon Hidayatullah, *Pendidik Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- M. Furqon Hidayatullah, *pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Yuma Pustaka, 2010.
- Maulana Akbar Sanajni, M.Pd, *Tugas dan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Vol. 6 No. 1 Juni, 2020.
- Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam*, Volume 17 No. 2: 2019.
- Mona Rosdiana, Ragil Kurniawan. “*Strategi Guru dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa SD Muhammadiyah Blawong I Jetis Bantul Yogyakarta*” PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan, 2019.
- Muchlas Samani Dan Haryanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muchtar Heri Jauhari, *fiqih Pendidik*, Surabaya: Bumi Aksara, 2018.
- Nani Agustina, *Mengukur Kualitas Layanan System Informasi Akademik Padasmp Uswatun Hasanah*, Jakarta: Paradigm, Vol. 19. No. 1 Maret 2017 <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/download>. Di Akses 17 Februari 2023.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Pristi Suhendro Lukitoyo, *Eksistensi Guru*, Jl. Kawat VII No. 8 Medan: 2021.
- Shautut Tarbiyah,” *Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Pada Peserta Didik*” Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari No. 27 Mei 2021.
- Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Universitas Islam

- 13 *Strategi Pembina Pondok Dalam Mengembangkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Pondok Pesantren Al-Hidayah Kaduaja Tana Toraja*

Negeri                      Alauddin  
Makassar,2013.

Sugiyono,*Metode                      Penelitian  
Kuantitatif Kualitatif dan  
R&D*, Alfabeta, 2017.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada  
Perilaku Dn Prestasi  
Siswa*,Jakarta: Granmedia  
Widiasarana                      Indinesia,  
2018.

Wasito, *Pengembangan Media  
Pembelajaran Al-Qur'an  
Berbasis                      Multimedia  
Interaktif                      Untuk  
Meningkatkan                      Hafalan  
Siswa, SD Muhammadiyah  
Karangkajen, 2022.*